

PENDEKATAN SIMBIOTIK RUMAH ADAT MANGGARAI PADA HOTEL RESORT BINTANG 4 DI LABUAN BAJO MANGGARAI BARAT NTT**Fransiskus Kurniawan Amer Dada¹, Suko Istijanto², Retnohastijanti³**¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur ,Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²Dosen Program Studi Arsitektur ,Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

iwandhda@gmail.com**Abstract (English)**

Manggarai Flores NTT Indonesia is an area rich in culture and traditional arts. One of the cultural values in Manggarai is the traditional house construction technique which has been passed down from generation to generation. This research aims to identify and analyze the architectural values in Manggarai traditional houses and their application in contemporary architecture, especially hotels. The research methodology used is literature review, literature study and comparative study by analyzing and comparing data to build and match the traditional value of buildings and resort hotels. The construction of a resort hotel in Labuan Bajo, West Manggarai, is based on its own potential and natural beauty and the number of tourists who visit Labuan Bajo, West Manggarai. The integration of values in Manggarai architecture adapted into hotel design can create buildings that are not only aesthetic and functional but also sustainable and in harmony with the local cultural environment. The symbiotic architectural approach can be an effective way to design buildings that combine contemporary, functional values and strengthen the cultural identity values of the building. .

Article History

Submitted: 25 November 2024

Accepted: 28 November 2024

Published: 5 Desember 2024

Key Words

traditional architecture, Manggarai traditional house, resort hotel.

Abstrak (Indonesia)

Manggarai flores ntt Indonesia merupakan daerah yg kaya akan kebudayaan dan seni tradisional . Salah satu nilai kebudayaan yg ada di manggarai adalah teknik konstruksi rumah adat nya yg diwariskan secara turun temurun . Penelitian ini bertujuan untuk mengindetifikasi dan menganalisis nilai – nilai arsitektural dalam rumah adat manggarai dan pengaplikasian nya pada arsitektur kotemporer terutama pada hotel. Metodeologi penelitian yg digunakan adalah kajian pustaka, studi literature dan studi banding dengan menganalisis dan membandingkan data untuk membangun dan mencocokkan nilai tradisional bangunan dan hotel resort. Pembangunan hotel resort di labuan bajo manggarai barat di dasari oleh potensi dan keindahan alam nya sendiri dan jumlah wisatawan yg ber kunjung ke labuan bajo manggarai barat. Integrasi nilainilai dalam arsitektur manggarai yg diaptasi dalam desain hotel dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya estetis dan fungsional tetapi juga berkelanjutan dan selaras dengan lingkungan budaya setempat. Pendekatan arsitektur simbiotik dapat menjadi cara yg efektif untuk merancang bangunan yg menggabungkan nilai kotenporer,fungsional dan memperkuat nilai identitas kebudayaan pada bangunan

Sejarah Artikel

Submitted: 25 November 2024

Accepted: 28 November 2024

Published: 5 Desember 2024

Kata Kunci

arsitektur tradisional ,rumah adat manggarai, resort hotel.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar memiliki banyak keunikan alam nya yg mempunyai potensi besar dalam hal pariwisatanya. Keindahan alam dapat menjadi peluang bagi negara Indonesia sebagai sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah sector yg mengakomodasi kegiatan pariwisata, adapun contoh kegiatan yg mengakomodai sektor pariwisata adalah perhotelan ,transportasi dan restaurant.

Labuan bajo ibukota kabupaten manggarai barat provibnsi ntt merupakan salah satu contoh dari sekian banyak daerah yg menjadi kota destinasi wisata nasional maupun internasional. salah satu daerah destinasi wisata super prioritas yang ada di Indonesia saat ini. Dalam RPMJD kabupaten manggarai barat labuan bajo ditetapkan menjadi destinasi wisata

super priotas ini mengacu pada berbagai keindahan alamnya seperti pink beach , pulau rinca , taman nasional komodo dan yang lainnya .

selain pariwisatanya ,keberagaman indonesia dapat dilihat dari banyak nya kebudayaan yg tersebar di seluruh negara dan mempunyai keunikan tersendiri di setiap daerahnya. Salah satu bentuk kebudayaanya adalah arsitektur tradisionalnya pada rumah adat daerah masing – masing. Keunikan tersebut didasari dari berbagai macam perbedaan daerah tersebut, misalnya keadaan iklim ataupun represtasi budaya, keadaan social dan nilai adat isti adat di daerah masing – masing .

Salah satu contoh bentuk keunikan budaya di Indonesia adalah arsitektur tradisional Indonesia yaitu rumah adat Manggarai yang terdapat di Flores, Nusa Tenggara Timur. Rumah adat Manggarai, yang dikenal dengan sebutan **Mbaru Niang**, memiliki bentuk dan struktur yang unik, dengan atap kerucut tinggi yang mencerminkan nilai-nilai estetika, fungsional, dan ekologis yang dianut oleh masyarakat Manggarai.

Rumusan masalah:

Dengan demikian, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa saja nilai-nilai budaya yang terkandung dalam arsitektur rumah adat Manggarai?
2. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam desain hotel kontemporer?
3. Bagaimana pendekatan arsitektur simbiotik dapat digunakan untuk menciptakan desain hotel yang berkelanjutan dan selaras dengan lingkungan budaya setempat

Tujuan

1. Menghadirkan bangunan akomodasi wisata rekreasi ,penginapan ,tempat makanan dan minuman, dan hiburan bagi wisatwan local maupun internasional . Juga mendorong perekonomian daerah dan menambpilkkan budaya manggarai
2. Mengindetifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam arsitektur rumah adat Manggarai
3. pendekatan arsitektur simbiotik dapat digunakan untuk menciptakan desain hotel yang berkelanjutan dan selaras dengan lingkungan budaya setempat
4. Penggunaan arsitektur simbiotik untuk menciptakan desain hotel yang berkelanjutan dan selaras dengan lingkungan budaya setempat

TINJAUAN PUSTAKA

Resort hotel

Resort merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat fasilitas akomodasi dan hiburan untuk menunjang kegiatan pariwisata. Beberapa definisi resort menurut beberapa sumber yaitu, Pertama menurut Mill (2002:27) resort adalah tempat dimana orang pergi untuk berekreasi.

Baik Coltmant (1895:95) mengungkapkan bahwa resort sering dijumpai di tempat tujuan yang tidak lagi diperuntukkan bagi orang yang singgah sementara. Resor dirancang untuk wisatawan rekreasi. Resor ini dapat berkisar dari resor sederhana hingga resor mewah, dan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, mulai dari keluarga hingga kebutuhan bisnis. Resor biasanya terletak di tempat-tempat dengan latar belakang kondisi pantai yang alami, atau di lokasi yang menyediakan fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis.

Pengertian resor yang ketiga menurut Pendit (1999) adalah tempat menginap yang terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, spa, tracking dan jogging. Concierge berpengalaman dan sangat mengenal lingkungan resort, jika ada tamu yang menumpang sambil menikmati keindahan alam resort ini.

Keempat, menurut Dirjen Pariwisata (1988:13) adalah perpindahan tempat tinggal seseorang ke luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mencari kesegaran jasmani dan keinginan untuk mengetahui sesuatu. . Bisa juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan dan kebutuhan bisnis lainnya.

Beberapa resort yang dikemukakan oleh para ahli mempunyai maksud dan pengertian yang sama, bahwa resort adalah suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

Wisatawan yang berkunjung ke hotel resor cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus yang berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan Pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan tanpa meninggalkan citra etnik

Arsitektur simbiotik

Arsitektur simbiotik adalah pendekatan desain yang menciptakan hubungan harmonis dan saling menguntungkan antara bangunan dan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun budaya. Konsep ini mengintegrasikan elemen-elemen tradisional dengan teknologi modern untuk mencapai keberlanjutan, kenyamanan, dan keselarasan dengan lingkungan sekitarnya.

Arsitektur tradisional

Arsitektur tradisional mengacu pada gaya arsitektur yang muncul dari praktik dan pengetahuan lokal yang telah berkembang selama berabad-abad dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu. Arsitektur ini sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, iklim, material lokal, serta teknologi yang tersedia pada saat itu.

Ciri-ciri arsitektur tradisional bervariasi dari satu daerah ke daerah lainnya, tergantung pada faktor-faktor seperti geografi, iklim, kepercayaan agama, dan bahan bangunan yang tersedia. Contohnya termasuk penggunaan bahan-bahan alami seperti kayu, batu, atau tanah liat, serta teknik-teknik konstruksi yang diwariskan secara turun-temurun.

Dalam beberapa kasus, arsitektur tradisional juga mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan lingkungannya, dengan desain yang memperhitungkan aspek-aspek seperti orientasi matahari, sirkulasi udara, dan drainase alami.

Arsitektur rumah adat manggarai

Arsitektur rumah adat Manggarai, yang merupakan bagian dari budaya Manggarai di Pulau Flores, Indonesia, memiliki ciri-ciri unik yang mencerminkan kehidupan dan kepercayaan masyarakat setempat. Rumah adat Manggarai disebut "Mbaru Niang" atau "Uma Mbaru Cenung".

Berikut adalah beberapa ciri khas arsitektur rumah adat Manggarai:

Struktur Bangunan: Mbaru Niang biasanya memiliki dua tingkat. Tingkat bawah digunakan untuk menyimpan hewan ternak, sementara tingkat atas merupakan ruang tinggal untuk keluarga. Struktur bangunan dibangun dengan bahan-bahan alami seperti kayu dan bambu, dengan atap berbentuk limas yang curam.

Atap Berbentuk kerucut : Atap Mbaru Niang memiliki bentuk kjerucut yang curam dengan puncak yang tajam. Atap dibuat dari jerami atau rumput kering yang dianyam, yang memberikan perlindungan dari panas matahari dan hujan.

Konstruksi Tanpa Paku: Konstruksi rumah adat Manggarai umumnya tidak menggunakan paku, melainkan diikat dengan tali rotan atau anyaman bambu. Hal ini mencerminkan kearifan lokal dalam menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar.

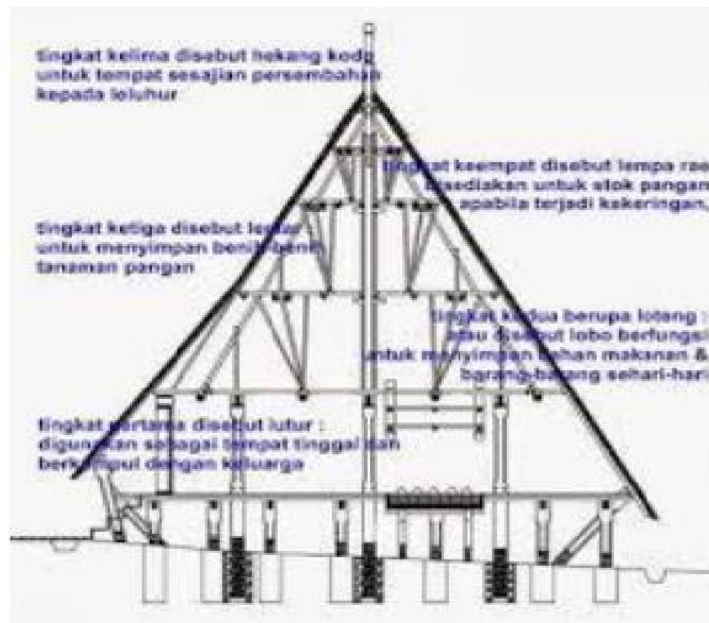
Fungsi Ruang yang Terpisah: Ruang di dalam Mbaru Niang biasanya terbagi menjadi beberapa bagian, seperti tempat tidur, dapur, dan tempat untuk menyimpan barang-barang rumah tangga. Biasanya, setiap keluarga memiliki ruang tersendiri di dalam rumah adat.

Ornamen dan Hiasan: Meskipun sederhana, Mbaru Niang sering kali dihiasi dengan ornamen dan hiasan tradisional yang menggambarkan motif-motif alam atau simbol-simbol keagamaan.

Arsitektur rumah adat Manggarai bukan hanya sekadar struktur fisik, tetapi juga mencerminkan hubungan yang erat antara manusia, lingkungan, dan tradisi budaya mereka. Meskipun telah mengalami beberapa perubahan, rumah adat Manggarai tetap menjadi simbol penting dari identitas dan keberlanjutan budaya masyarakat Manggarai

Desain fisik Mbaru Gendang

Mempunyai filosofi tersendiri. Masyarakat Manggarai memiliki penjelasan rasional di baliknya struktur dan desain Mbaru Gendang. Di dalam dari segi struktur, Mbaru Gendang terdiri dari tiga tingkatan utama: tingkat bawah (ngaung), tingkat menengah (lutur), dan tingkat atas (lobo). Namun ada juga yang dibedakan menjadi lima tingkatan yaitu tingkatan bawah tingkat (ngaung), tingkat menengah (lutur), tingkat tingkat atas (lobo). Lobo dibagi menjadi tiga bagiannya yaitu lobo mese, lobo koe, lempar kode raehekang. Mbaru Gendang lima tingkat menunjukkan nilai-nilai fundamental dan budaya (Payong, 2023). Masyarakat Manggarai menganggap angka lima sebagai simbol kesempurnaan. Sutam ditegaskan bahwa angka lima menunjukkan lima komponen dunia yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Jadi, Mbaru Gendang dengan limatingkat lebih bermakna meskipun bisa tersirat hanya tiga.



Gambar 1 pembagian tingkatan di rumah gendang (sumber : google photo)

Ngaung (Tingkat Bawah)

Mbaru Gendang yang paling bawah berada di bawahnya (ngaung). Kolong atau ngaung adalah ruang di bawah lantai rumah. Kolong/ ngaung melambangkan dunia bawah, dunia yang jahat. Tingkatan ini menggambarkan sisi buruk dan menakutkan dalam kehidupan manusia. Tingkat ngaung mengingatkan masyarakat Manggarai bahwa hidup tidak selalu diwarnai dengan kebaikan. Ngaung juga bisa diartikan dengan masyarakat kelas bawah yang biasa disebut mendi atau budak. Penafsiran tersebut dilihat dari fungsinya yang menopang seluruh bangunan rumah, ibarat mendi yang menopang kehidupan tuannya (Aninda & Sihombing, 2022).

Lutur

Lutur merupakan ruangan depan yang berukuran cukup luas dan digunakan sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia seperti upacara adat, tempat musyawarah, tempat peletakan jenazah, tempat menerima tamu penting, tempat ritual, ruang makan dan ruang bercanda. Lutur merupakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga desa. Di tempat inilah segala kegiatan dan keputusan resmi dilaksanakan.



Gambar 1.3 area tengah (lutur) di rumah adat manggarai (sumber : google).

Lobo (Tingkat Tinggi)

Lobo adalah level tertinggi dari seorang Mbaru Gendang. Level ini mewakili level atas dunia, dunia roh, nenek moyang, Yang Maha Agung Makhluk. Roh-roh ini dan Realitas Tertinggi melampaui kehidupan manusia, mengarahkan dan menentukan nasib suatu komunitas. Realitas Tertinggi atau Wujud mengatur keberuntungan dan bencana, kemakmuran dan kemalangan, kutukan dan berkah. Jadi, kehidupan manusia harus diarahkan ke atas. Manusia harus melakukan yang terbaik persembahkan kepada roh-roh ini dan letakkan di atasnya ruang atas atau manusia. Filosofi ini menggambarkan bahwa bagi masyarakat Manggarai, Gendang adalah a hubungan antara fisik dan metafisik dunia.

METODOLOGI

Kajian pustaka

Mencari dan memilah data terkait potensi dan keuntungan dibangunnya hotel resort

Studi banding

Melakukan studi banding terhadap objek sejenis atau pun objek pesaing di daerah labuan bajo untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan pariwisata

Studi literatur

Menganalisis dan mencari informasi terkait hotel resort dan potensi pariwisata manggarai barat .

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa eksternal

Tapak terpilih



Gambar 1.1 area lokasi site terpilih (sumber google earth)

Data tapak

Kota : labuan bajo

Kepemilikan : swasta

Luas lahan : 48457,69m² ha dengan

Garis sempandan dari pantai 100 m

2. Analisa internal

Analisa jumlah penggunaan bangunan untuk menentukan jumlah kamar hotel di labuan bajo sendiri dilakukan dengan melihat perkiraan jumlah wisatawan yang akan datang. Pada tahun 2016 ke tahun 2019 kenaikan wisatawan di labuan bajo meningkat pesat. Pada tahun 2016 lalu, jumlah kunjungan Wisatawan dari luar negeri atau manca negara atau Wisman sebanyak 54.335 orang. Wisatawan Nusantara sebanyak 29.377 orang. Jadi total kunjungannya sebanyak 83.712 orang wisatawan. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan meningkat, terdiri dari Wisman 66.601 orang atau naik 18,42% dari tahun 2016; Wisnus 43.556 orang atau naik 32,55%; wisatawan lokal 1.592 orang atau naik 100%. Dengan demikian total kunjungan sebanyak 111.749 orang wisatawan. tahun 2018, Wisman 80.683 orang atau naik 17,45% dari tahun 2017; Wisnus 49.987 orang atau naik 12,87%; wisatawan lokal 2.196 orang. Sehingga total jumlah kunjungannya sebanyak 163.807 orang wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo selama 2019 sebanyak 184.208 orang lalu kemudian pada tahun 2020 menurun 83% karena pandemic menjadi 44 ribu orang kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 sebanyak 60.439 orang

No	Jumlah wisatwan pada tahun 2019	Jumlah wisatwan pada tahun 2020	Jumlah wisatwan pada tahun 2021
	184.208	44.000	60.439
Jumlah			288.647
Rata- rata			96.215,6

Table 1.1 jumlah rata-rata wisatawan yang datang ke labuan bajo (sumber : rpmjd manggarai barat 2021-2026)

Kemudian dilakukan perhitungan dengan metode aritmatika pada perkembangan pengunjung dengan jarak jangka waktu 10 tahun mendatang (hingga tahun 2031). Dengan asumsi kenaikan wisatawan mencapai 10%. Maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

Diketahui $P_0 = 96.215,6$, $r = 10\% = 0,1$ dan $t = 10$ tahun.

$$P_n = P_0 (1 + rt)$$

$$P_n = 96.215,6 (1 + 0,1 \times 10)$$

$$P_n = 96.215,6 (1 + 1)$$

$$P_n = 96.215,6 \times 2 = 192.431,2$$

Jadi prediksi jumlah wisatwan rata- rata yang akan datang pada tahun 2031 atau 10 tahun kedepan ialah 192.431,2

Dari data dan perhitungan dia atas dapat dihitung jumlah unit hotel yang dibutuhkan di labuan bajo pada 10 tahun yang akan datang. Kemudian asumsi wisatwan yang menginap adalah 30% Jadi $192.431 \times 30\% = 57.729,3$ dibulatkan menjadi 57.730 Lamanya tamu menginap = 1,66 hari.

Prosentase kebutuhan kamar tamu membawa keluarga atau pasangan = 70%.

Prosentase kebutuhan kamar untuk 1 orang saja = 30%

Prosentase tingkat hunian kamar = 75%.

Jadi: $1.66 [(70\% \times 1) + (30\% \times 0,5)] = 1.312$ jadi $75\% \times 365 / 1.312 = 208.65$ dibulatkan menjadi 209 orang

Proyeksi tamu pada hotel berbintang tahun 2031 = 57.730 orang. Kebutuhan kamar = $57.730/209 = 276$ kamar.

LUAS SELURUH BANGUNAN		
NAMA BANGUNAN	LUAS	
FRONT OFFICE	124	
GENERAL OFFICE	104,38	
KEGIATAN SERVICE	124	
FUNCTION ROOM	104,4	
HUNIAN TIPE RESOR	4.825	
REKREASI	337	
FASILITAS PENUNJANG	247	
MASJID	126,88	
DERMAGA	375	
TOTAL	5.992,66	
SIRKULASI 20%	1.198,532	
TOTAL m ²	7.191,192	

Table 1.2 kebutuhan ruang bangunan (sumber : penulis)

Konsep dasar dan transformasi

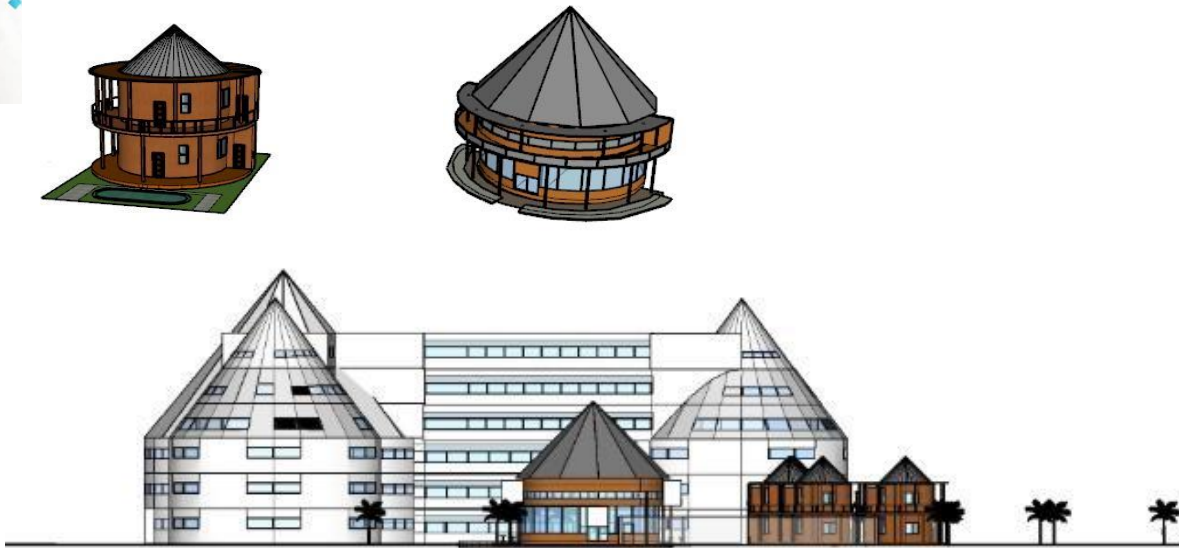
Bentuk bangunan

Ide bentuk

Adapun desain bangunan yang menggunakan/ mengambil inspirasi dari rumah adat manggarai . Dimana bentuk atap kerucut di implementasikan ke bangunan resort seabagi pendekatan budaya dan membuat bangunan lebih terlihat ikonik



Gambar 1.4 rumah adat manggarai (sumber : google images)



Gambar 1.5 transformasi bentuk bangunan (Sumber : pribadi)



Gambar 1.6 transformasi bentuk bangunan utama (Sumber : pribadi)

Konsep bangunan utama pun mengadaptasi konsep mbrau niang/ mbaru gendang.Yg mempunyai 5 tingkatan yaitu

- Ngaung (kolong)
- Lete wa
- Lobo

Konsep bangunan utama hotel tingkatan pada bangunan mengadaptasi konsep mbaru niang di mana lantai kamar suite berada pada lantai 2 &3 dan pada lantai 4- 5 terdapat kamar type deluxe

Kesimpulan

Dari hasil perancangan resort di labuan bajo manggarai barat NTT dapta diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Konsep dasar perancangan menggunakan konsep tipologi atau slogan bahasa budaya dan adat manggarai . Adapun konsep neo vernacular yg diterapkan pada bangunan bentuk kerucut atap rumah gendang atau rumah adat masyarakat manggarai.

- Perancangan bangunan bertujuan untuk meningkatkan akomodasi pariwisata yang mumpuni sesuai dengan program pemerintah yang ingin mewujudkan labuan bajo sebagai tujuan wisata premium dimana wisatawan lebih mementingkan kenyamanan
- Pendekatan simbolik arsitektur tradisional rumah adat manggarai di implementasikan pada desain penataan ruangnya yg mana makin tinggiletak ruangan yg ditempati makin tinggi pula kualitas yg di sediakan.

DAFTAR PUSTAKA

Oktora, F., & Sudarwanto, B. (2012). Hotel Resort Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Imaji*, 1(3), 415-422.

MUCHTADI, RIDWAN. *PERANCANGAN HOTEL DAN RESORT JAWA BARAT*. Diss. Universitas

Mercu Buana, 2019.

ANRY, VICA HANIFA. "PERANCANGAN THE JAYAKARTA LOMBOK HOTEL & RESORT ARE

GULING." (2019).

Karimah, Zulfa, Agus Dody Purnomo, and Maysitha Fitri Az Zahra. "Perancangan Interior Hotel Resort Dengan Pendekatan Lokalitas Budaya Banyumas Di Kawasan Wisata Baturaden." *eProceedings of Art & Design* 8.4 (2021).

Ndiung, Sabina. "Ritus tiba meka orang manggarai dalam kajian etnopedagogi." (2017).

Budiono, Michele Jeanete Reza Indra. *Perancangan Interior Padma Resort Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur*. Dis. Universitas Tarumanagara, 2018.